

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* pada perusahaan di sektor hotel,restor dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat dari grafik perkembangan rata-rata bahwa penurunan terjadi di tahun 2017, 2018 dan 2020. Faktor-faktor yang menyebabkan *Earning Per Share* menurun adalah beban keuangan dan rugi kurs, pertumbuhan ekonomi global yang melambat dan menyebabkan peningkatan suku bunga *federal funds rate*.
2. *Current Ratio* pada perusahaan di sektor hotel,restor dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung bergerak kearah penurunan. Rata-rata nilai *Current Ratio* terendah ada pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh ketika aset lancar cenderung meningkat, perusahaan akan turut meningkatkan liabilitas jangka pendeknya. Dan ketika peningkatan aset lancar tidak signifikan, bebrapa perusahaan justru meningkatkan liabilitas jangka pendeknya. Bahkan ketika aset lancar turun, terdapat perusahaan yang menambah liabilitas jangka pendek sehingga jumlah liabilitas jangka pendek lebih besar dari jumlah aset lancar.

3. *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan di sektor hotel,restor dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga cenderung menurun. Penurunan terjadi di tahun 2017, 2018 dan 2019. Faktor-faktor yang membuat penurunan ini terjadi adalah perubahan pola tren konsumsi masyarakat yang menganggap penting rekreasi dan gaya hidup dan jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia di tahun 2018 dan 2019 juga meningkat sehingga pertumbuhan konsumsi di sektor hotel, restoran dan pariwisata turut meningkat dan menyebabkan perusahaan memiliki modal perusahaan dan mampu mengurangi liabilitasnya.
4. *Price Earning Ratio* pada perusahaan di sektor hotel,restor dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun. Nilai terendah perkembangan *price earning ratio* ada pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang membuat perekonomian global maupun Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan.
5. Tingkat Pengembalian Saham *Ratio* pada perusahaan di sektor hotel,restor dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlihat fluktuatif. Namun, nilai terendah ada di tahun 2018 dan 2020. Di tahun 2018 rupiah melemah dan berada di level Rp14.385 per dollar Amerika Serikat, artinya rupiah terdepresiasi 5,7%, sedangkan di tahun 2020 covid-19 kembali membuat perekonomian Indonesia mengalami

kontraksi pertumbuhan sehingga harga saham akan cenderung menurun dan membuat tingkat pengembalian saham juga turut menurun.

6. Berikut kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham *Ratio* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

- a. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya nilai *Earning per share* membuat Tingkat Pengembalian Saham turut meningkat. Peningkatan ini terjadi karena tingginya nilai *Earning Per Share* mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam memperoleh keuntungan sehingga investor akan cenderung melakukan investasi dan pendapatan perusahaan akan meningkat. Namun, pengaruh ini tidak signifikan karena adanya investor yang memiliki pendapat bahwa tingginya nilai *Earning Per Share* belum tentu akan membuat Tingkat Pengembalian Saham juga tinggi.
- b. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* pada perusahaan ini relatif tinggi. Nilai *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki nilai likuiditas yang baik, namun terdapat investor yang memiliki pandangan likuiditas perusahaan tidak harus dijadikan pertimbangan melakukan investasi sehingga pengaruh *current ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham tidak searah. Dan adanya investor yang memiliki pandangan likuiditas perusahaan harus dijadikan pertimbangan investasi menyebabkan hasil pengaruh tidak signifikan.

- c. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *debt to equity ratio* yang rendah mengindikasikan modal perusahaan berasal dari ekuitas atau modal sendiri sehingga minat investor untuk berinvestasi meningkat. Namun hasil pengaruh *debt to equity ratio* terhadap tingkat pengembalian saham tidak signifikan karena adanya investor yang menganggap asal modal perusahaan tidak harus dijadikan bahan pertimbangan investasi.
- d. *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai *price earning ratio* yang

tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi, tetapi terdapat beberapa investor yang menganggap bahwa harga saham yang tinggi memiliki nilai yang melebihi nilai intrinsiknya (*overvalued*) sehingga pengaruh tidak searah. Namun, adanya investor yang memiliki tanggapan bahwa *price earning ratio* harus dijadikan bahan pertimbangan investasi membuat hasil penelitian tidak signifikan.

- e. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang baik dan menunjukkan harga saham yang tinggi. Tetapi terdapat investor yang memiliki pandangan bahwa tingginya harga saham ini menunjukkan saham memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai intrinsiknya. Namun adanya investor yang memiliki pendapat bahwa tingginya *earning per share* akan membuat *return* yang didapatkan juga tinggi membuat hasil penelitian tidak signifikan.
- f. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* yang tinggi mengindikasikan

likuiditas perusahaan yang baik, hal ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi sehingga pendapatan perusahaan tinggi dan *earning per share* juga turut meningkat.

- g. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena rasio lancar yang tinggi dapat mengindikasikan adanya kelebihan asset yang tidak digunakan secara maksimal untuk tujuan profitabilitas perusahaan. Ketika hal ini terjadi, maka nilai *Current Ratio* yang tinggi akan membuat keuntungan perusahaan menurun dan artinya perusahaan tersebut memiliki kegiatan perusahaan yang kurang baik. Sehingga investor tidak menjadikan *Current Ratio* sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Namun adanya investor yang beranggapan bahwa tingginya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi adalah hal yang baik sehingga hasil penelitian tidak signifikan.
- h. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *debt to equity ratio* rendah, artinya perusahaan memiliki modal yang berasal dari ekuitas perusahaan. Tetapi adanya investor yang beranggapan bahwa asal modal itu

tidak perlu dijadikan pertimbangan investasi, membuat investor akan tetap cenderung berinvestasi karena yang terpenting adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Namun adanya investor yang beranggapan bahwa modal yang berasal dari utang itu tidak baik menyebabkan hasil penelitian tidak signifikan.

- i. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika suatu perusahaan memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi, maka perusahaan tersebut banyak menggunakan hutang sebagai struktur modalnya. Hal ini menyebabkan risiko yang diterima investor akan semakin besar. Namun, untuk beberapa investor khususnya investor *risk taker*, berpendapat bahwa tingginya *debt to equity ratio* tidak akan menambah risiko pada perusahaan. Namun adanya investor yang berpendapat modal yang berasal dari hutang itu tidak baik menyebabkan hasil penelitian tidak signifikan.
- j. *Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan di sektor hotel, restoran dan pariwisata periode 2016 – 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan

Berikut saran yang dapat penulis berikan untuk perusahaan :

- a. Untuk memperoleh nilai *Earning Per Share* yang baik, perusahaan hendaknya lebih memperhatikan laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk karena penurunan *Earning Per Share* seringkali disebabkan oleh menurunnya laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai komponen yang digunakan perusahaan untuk memperoleh *Earning Per Share*.
- b. Untuk memiliki nilai *Current Ratio* yang baik, perusahaan hendaknya lebih memperhatikan keadaan aset lancarnya ketika hendak menambah liabilitas jangka pendek. Ketika aset lancar yang dimiliki tidak lebih banyak dari liabilitas jangka pendeknya, maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya akan menurun. Selain itu, perusahaan juga dapat menggunakan penggunaan modal dengan sebaik mungkin agar perputaran modalnya baik dan aset lancar juga akan turut membaik.
- c. Untuk memperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* yang baik, perusahaan hendaknya meningkatkan produktifitas perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga perusahaan akan mampu menghasilkan pendapatan dengan baik. Ketika pendapatan

- membalik, ekuitas perusahaan juga akan membaik, sehingga perusahaan tidak perlu menambah banyak dana dari luar untuk operasional perusahaannya dalam hal memperoleh profitabilitas.
- d. Untuk memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang baik, perusahaan hendaknya memperhatikan pendapatan perusahaan karena naiknya turunnya harga saham dan *Earning Per Share* sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Pendapatan bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu menghasilkan pendapatan dengan baik.
 - e. Untuk memiliki Tingkat Pengembalian Saham yang baik, perusahaan juga perlu memperhatikan pendapatan perusahaan karena harga saham berbanding lurus dengan pendapatan.

2. Investor

Untuk melakukan investasi, investor perlu melakukan banyak pertimbangan mengenai perusahaan yang akan dipilih beserta fundamental perusahaan tersebut. Investor diharapkan lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, selain dengan menggunakan *Earning Per Share*, rasio profitabilitas juga bisa dicari dengan menggunakan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Untuk melihat likuiditas perusahaan, selain menggunakan *Current Ratio*, investor bisa juga menggunakan *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*. Untuk mengetahui rasio solvabilitas perusahaan selain dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*

dapat juga dicari dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* dan *Time Interest Earned*. Dan untuk mengetahui rasio aktivitas selain menggunakan *Price Earning Ratio*, dapat dicari dengan menggunakan *Dividend Yield*, *Dividend Payout Ratio* dan *Price To Book Value*. Pertimbangan fundamental ini dilakukan agar investor mendapatkan tingkat pengembalian saham yang maksimal.

3. Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk meneliti *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap Tingkat Pengembalian Saham hendaknya menambah sampel perusahaan yang mencakup berbagai macam jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan apabila ingin melakukan penelitian pada sektor hotel, restoran dan pariwisata bisa juga menambahkan sampel perusahaan pada sektor restoran karena pada penelitian ini sektor restoran tidak terlalu terwakili.